

## **TINGKAT PEMAHAMAN PEMBELAJARAN AKUATIK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PACITAN KABUPATEN PACITAN T.A 2017/2018**

### **LEVEL OF UNDERSTANDING ON AQUATIC LEARNING OF EIGHT GRADE STUDENT IN SMP NEGERI 1 PACITAN ACADEMIC YEAR 2017/ 2018**

Oleh : Tegar Wibowo Putra

Email : [tegarwibowoputra@gmail.com](mailto:tegarwibowoputra@gmail.com)

#### **Abstrak**

Hasil observasi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan proses pembelajaran akuatik dari teori kurang mendalam di karenakan guru harus membagi waktu untuk memberikan materi lain di pendidikan jasmani, selain siswa kurang memahami pembelajaran akuatik khususnya renang siswa kurang memperluas pengetahuan dalam mencari sendiri informasi terkait pembelajaran akuatik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman pembelajaran akuatik secara umum siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan T.A 2017/2018.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan dengan metode survey. Instrumen penelitian berupa angket dengan validitas sebesar 0,946 dan reliabilitas 0,967. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan sebanyak 100 siswa. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pemahaman pembelajaran akuatik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,0 %, kategori baik sebesar 26 %, kategori cukup sebesar 36,0 %, kategori tidak baik sebanyak sebesar 26,0 %, dan kategori sangat tidak baik sebesar 6,0 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan tingkat pemahaman pembelajaran akuatik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan adalah sedang.

*Kata kunci : Pemahaman, Pembelajaran Akuatik, Siswa Kelas VIII*

#### **Abstract**

*The result of observation to the students of grade VIII in SMP Negeri 1 Pacitan (State Junior High School) on aquatic learning process of the theory is less profound because the teacher must divide the time to provide other material in physical education, in addition to the students less understand the aquatic learning especially swimming for students that is less expanding knowledge in finding their own information related to aquatic learning. The purpose of Grade VIII students in SMP Negeri 1 Pacitan Academic Year 2017/ 2018.*

*This research was descriptive research type using survey method. The research instrument was in the from of questionnaire with validity 0,946 and reliability 0.967. The subjects of the research were Grade VIII students in SMP Negeri 1 Pacitan of 100 students. The data were analyzed by using descriptive quantitative with percentage.*

*Based on the research result, it is found that the level of understanding of aquatic learning of Grade VIII students in SMP Negeri 1 Pacitan is: categorized in the excellent category 6.0%, good category 26.0%, medium category 36.0%, not good category 26.0%, and the very not good category 6.0%. The result can be concluded that the level of understanding of aquatic learning of Grade VIII students in SMP Negeri 1 Pacitan is medium.*

*Keywords: Understanding, Aquatic Learning, Grade VIII Students*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu proses yang wajib diikuti dalam kehidupan setiap manusia serta untuk menjadikan manusia yang seutuhnya dan memiliki fungsi serta peranan penting bagi pembentukan karakter bangsa dari suatu negara. Menurut (Dwi Siswoyo, dkk, 2013: 22-24), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari fungsi dan tujuan di atas, terdapat dua hal yang penting untuk diwujudkan oleh lembaga pendidikan yaitu, mengembangkan kemampuan dan membangun watak melalui pendidikan di sekolah. Upaya mengembangkan kemampuan dan membangun watak atau karakter di sekolah dapat dilakukan dalam proses pembelajaran.

Menurut (Ermawan Susanto 2009 : 282), proses pembelajaran merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk memaksimalkan fungsi pendidikan dan

proses pembelajaran salah satunya dapat dilaksanakan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam berolahraga serta faktor kesehatan yang dapat mempengaruhinya, keterampilan dalam melakukan gerak jasmani dalam berolahraga dan menjaga kesehatannya, serta sikap perilaku yang di tuntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga, dan sadar kesehatan (Kemendikbud 2014). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan media atau sarana untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pemahaman akan nilai sikap, emosional, spiritual, serta sosial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia untuk membangun watak dan karakter, pendidikan dapat di laksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran di laksanakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk memaksimalkan fungsi pendidikan dan

proses pembelajaran salah satunya dapat di laksanakan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJOK)

Peran pendidikan jasmani sangatlah penting bagi peserta didik dimana dalam proses pembelajarannya siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam aneka macam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang di lakukan secara sistematis.

Pengalaman belajar di berikan guna untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik supaya mempunyai jiwa yang sehat, baik sehat jasmani maupun sehat rohani sehingga dapat menjadikan manusia yang seutuhnya, pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ada banyak materi yang di berikan sebagaimana yang tercantum dalam silabus, salah satu yang wajib di ajarkan dalam proses pembelajaran adalah materi pembelajaran akuatik.

Aktivitas akuatik adalah aktivitas yang dilakukan di dalam air. Aktivitas akuatik dapat dilakukan di sungai, laut, pantai, kolam renang, atau danau. Perbedaan tempat melakukan aktivitas akuatik ini yang kemudian membedakan jenis aktivitas di air. Jika kegiatan ini dilakukan di pantai maka dikenal sebagai olahraga *surfing*. Jika kegiatan dilakukan di laut dikenal sebagai olahraga berlayar, *fishing*,

*sky diving* atau menyelam, selancar angin, dan *boating*. Jika kegiatan dilakukan sungai dan danau di kenal sebagai olahraga dayung, kayaking, dan *kanoing*. Kegiatan aktivitas akuatik dilakukan di kolam renang dikenal sebagai aktivitas renang, loncat indah, polo air. Ermawan Susanto (2005: 118)

Pembelajaran akuatik menjadi mata pelajaran pilihan yang dapat membantu peserta didik menambah wawasan terkait pembelajaran akuatik, dalam pembelajaran akuatik ada beberapa cabang yang di pelajari yaitu pengenalan air, permainan air, renang gaya dan renang keselamatan. Dari beberapa cabang pembelajaran akuatik tersebut renang merupakan pembelajaran yang paling sering di ajarkan dalam pembelajaran di sekolah.

Renang adalah olahraga yang menyehatkan, sebab hampir semua otot tubuh bergerak sehingga seluruh otot berkembang dengan pesat dan kekuatan perenang bertambah meningkat (Muhajir 2004: 166).

Dari pendapat tersebut menyatakan renang merupakan salah satu kegiatan yang menyehatkan dan dapat meningkatkan masa otot dalam tubuh. Pembelajaran renang sangat tepat di berikan di semua tingkat pendidikan dan di anjurkan dilakukan dari usia sedini mungkin untuk mendorong pertumbuhan fisik, keterampilan motorik, perkembangan

psikis, pengetahuan dan penalaran yang seimbang serta menjadikan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.

Pembelajaran akuatik dilaksanakan di SMP N 1 Pacitan. Kelas VII mendapat materi terkait gerak spesifik gaya dada, kelas VIII mendapat materi gerak spesifik gaya bebas, dan untuk kelas IX mendapat materi gerak spesifik gaya punggung. Pembelajaran renang dilaksanakan sesuai dengan silabus yang sudah di buat dengan tingkatan yang berbeda, dalam melaksanakan pembelajaran renang guru memberikan teori di kelas dengan materi yang sudah di siapkan sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal di lapangan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan di dapat semangat saat melaksanakan pembelajaran akuatik masih kurang, di buktikan bahwa ada sebagian siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran akuatik, proses pembelajaran dari teori kurang mendalam di karenakan guru harus membagi waktu untuk memberikan materi lain di pendidikan jasmani, selain siswa kurang memahami pembelajaran akuatik, siswa kurang memperluas pengetahuan dalam mencari sendiri informasi terkait pembelajaran akuatik.

Dalam pelaksanaan praktik siswa di beri kesempatan 2 sampai 3 kali dalam satu

semester di kolam renang grindulu di karenakan dalam sekolah belum tersedianya kolam renang, dengan tidak adanya kolam renang di area sekolah dan kolam renang yang cukup jauh hal itu menjadi suatu kendala karena dari waktu cukup menyita jam pembelajaran dan dari segi keselamatan rawan terjadi kecelakaan karena melalui jalan raya yang ramai lalu lintas kendaraan. Pada saat praktik banyak siswa yang bersemangat mengikuti instruksi dari guru, begitu juga guru sudah menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, namun ada juga siswa yang masih kurang bersemangat dan tidak memperhatikan keselamatan saat mengikuti proses pembelajaran akuatik.

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pada saat pemberian teori guru bisa lebih membantu siswa agar siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Bagi siswa harus bisa mencari informasi lain terkait pembelajaran akuatik agar siswa bisa mendapat informasi yang lebih banyak dan bisa memperluas pengetahuan sehingga pada saat praktik dapat memaksimalkan pengetahuan yang di dapatkan dan bisa meminimalisir kecelakaan yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan permasalahan yang telah di bahas di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait tingkat pemahaman pembelajaran akuatik siswa

kelas VIII SMP Negeri 1 T.A 2017/2018. Dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait pembelajaran akuatik di harapkan dapat menjadi acuan untuk lebih memaksimalkan pengetahuan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey dengan instrumen penelitian menggunakan angket. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan peneliti. Hasil data dari penelitian ini dapat di analisis dan diolah dengan statistik deskriptif dalam bentuk presentase dan penggolongan.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 41 Kelurahan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2018.

## **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP N 1 Pacitan T.A 2017/2018 yang berjumlah 288 peserta didik yang terbagi ke dalam 9 kelas.

## **Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini sampel di ambil dengan jumlah 100 peserta didik kelas VIII yang di pilih secara acak dalam 9 kelas.

## **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang di pergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang di buat sendiri oleh peneliti. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan – pertanyaan yang mencakup pemahaman pembelajaran akuatik. Untuk memperoleh data yang akurat penelitian ini menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139) Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti: setuju-tidak setuju, ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, pernah-tidak pernah dan lain-lain. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda meupun *check list*, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (benar) satu dan terendah (salah) nol.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Data yang telah diperoleh merupakan data kasar dari tiap-tiap butir. Selanjutnya data kasar tersebut diubah menjadi nilai dengan cara

memasukkan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Pada pengelompokan data, akan ditentukan terlebih dahulu kategori faktor tanggapan berdasarkan acuan klasifikasi kategori, menurut Anas Sudijono (2011: 453), norma kategori jenjang sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Kategori Jenjang

No	Rentangan Normal	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 Sd$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 Sd < X \leq M + 1,5 Sd$	Baik
3.	$M - 0,5 Sd < X \leq M + 0,5 Sd$	Cukup Baik
4.	$M - 1,5 Sd < X \leq M - 0,5 Sd$	Tidak Baik
5.	$X \leq M - 1,5 Sd$	Sangat Tidak Baik

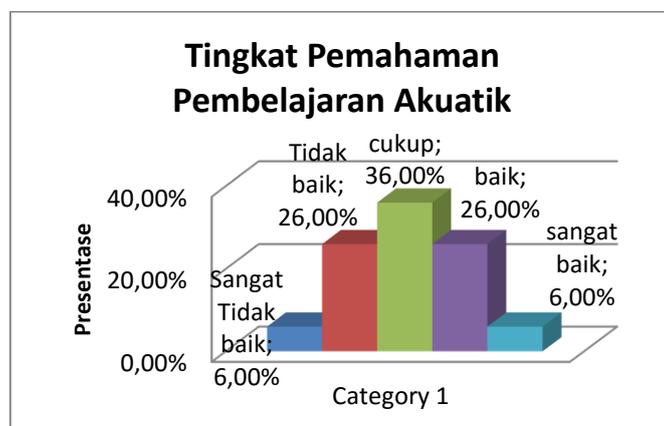
### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tingkat pemahaman pembelajaran akuatik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan Kabupaten Pacitan T.A 2017/2018 dalam penelitian ini di ukur dengan 28 butir pernyataan dengan rentang skor 0 – 1. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 20,12, median = 20, modus sebesar = 21; *standart deviasi* = 2,79. Tabel distribusi hasil penelitian hasil penelitian tingkat pemahaman pembelajaran akuatik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan Kabupaten Pacitan T.A 2017/2018 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Pembelajaran Akuatik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 24,31$	Sangat Baik	6	6
$21,52 < X \leq 24,31$	Baik	26	26
$18,73 < X \leq 21,52$	Cukup	36	36
$15,93 < X \leq 18,73$	Tidak Baik	26	26
$< 15,93$	Sangat Tidak Baik	6	6
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Pembelajaran Akuatik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan

Pembelajaran akuatik adalah segala aktivitas yang dilakukan didalam air bertujuan untuk melatih peserta didik memperoleh kemajuan potensi motorik, kognisi, afeksi, dan sosial. Adapun bentuk kegiatannya dapat berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung, kano, dan

beragam bentuk lainnya. Bentuk-bentuk pengenalan aktivitas akuatik dapat dibagi dalam beberapa pokok kegiatan, disesuaikan dengan tujuannya. Untuk bisa menguasai pembelajaran akuatik seseorang harus mempunyai pemahaman yang baik mengenai pembelajaran akuatik. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengerti dan menangkap suatu konsep dan dapat melihat dari segi lain yang lebih luas sehingga dapat mengembangkan suatu konsep tersebut.

Pembelajaran renang merupakan salah satu pembelajaran akuatik yang di ajarkan di SMP di Pacitan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pemahaman pembelajaran akuatik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan sebagian besar masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 36,0 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan sebagian besar mempunyai pemahaman yang cukup. Pemahaman yang cukup diartikan bahwa siswa dirasa masih kurang begitu mamahami tentang pembelajaran akuatik yang diajarkan.

Hal tersebut di buktikan bahwa ada sebagian siswa yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran akuatik, proses pembelajaran dari teori kurang mendalam di karenakan guru harus membagi waktu untuk memberikan materi

lain di pendidikan jasmani, selain siswa kurang memahami pembelajaran akuatik khususnya renang siswa kurang memperluas pengetahuan dalam mencari sendiri informasi terkait pembelajaran akuatik. Dalam perolehan hasil tersebut dapat di pengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dalam penelitian ini didasarkan pada fisiologis dan psikologis. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor Internal sebagian besar masuk dalam kategori kategori baik. Hasil tersebut diartikan bahwa sebagian siswa mempunyai pemahaman yang baik, akan tetapi hal tersebut hanya sekedar pemahaman siswa terhadap pembelajaran akuatik, dalam penerapan secara praktek mereka belum bisa menguasai pembelajaran renang dengan baik. Selama ini sebagian besar siswa mencari referensi mengenai pembelajaran akuatik dari berbagai sumber pembelajaran. Dengan pemahaman yang baik dan cukup tersebut sebenarnya menjadi modal dasar bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai ketrampilan dasar pembelajaran akuatik. Dalam faktor internal dapat di pengaruhi dari fisiologis atau fisik dan psikologis.. Pemahaman mengenai fisiologis berkaitan dengan pemahaman mengenai fisik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diartikan bahwa

sebagian besar siswa mempunyai pemahaman yang cukup mengenai manfaat pembelajaran akuatik terhadap fisik dan fungsinya bagi kesehatan tubuh. Hasil penelitian pada indikator psikologis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup memahami mengenai pengertian dari pembelajaran akuatik, manfaat pembelajaran akuatik dan pembelajaran akuatik dapat meningkatkan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran akuatik, pemahaman siswa masih perlu di tingkatkan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang di dasarkan pada guru, materi, sarana prasarana dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor eksternal diperoleh sebagian besar masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan jika pemahaman siswa mengenai pembelajaran akuatik berdasarkan faktor eksternal adalah cukup. hasil tersebut juga menunjukkan jika pemahaman siswa masih kurang. hal tersebut disebabkan karenan peran guru dalam memberikan penjelasan masih kurang baik, kebanyakn siswa di minta untuk mencari bahan materi sendiri. metode yang baik harus mampu diterapkan oleh seorang guru agar hasil pembaljaran lebih baik. Selain itu lingkungan dan saran prasarana juga dapat mempengaruhi. Kondisi sarana dan prasaran masih belum

lengkap seututhnya, bahkan ada beberapa sarana yang sudah rusak. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik anak akan sangat antusias dalam melaksanakan pembeajaran akuatik.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator guru, Guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran akuatik dan sebagai sumber ilmu. Dari hasil yang di dapat menunjukkan jika guru sebagai fsilitator cukup mamapu memberikan pemahaman pembelajaran akuatik, menerapkan metode pembelajaran yang baik dalam pemmbelajaran akuatik.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator materi dapat diartikan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran akuatik adalah cukup. Siswa cukup memahami materi pembelajaran akuatik, baik secara teori maupun praktek, pemberian materi dari guru cukup membuat siswa memahami pembelajaran akuatik. Akan leih baiknya siswa dapat mencari informasi yang lebih agar dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih banyak terkait pembelajaran akuatik dan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator Sarana dan prasarana di dapat hasil cukup. Sarana dan prasarana berkaitan dengan alat dan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran akuatik. Hasil tersebut dapat diartikan siswa cukup

memahami alat dan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran akuatik.

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator di dapat hasil cukup. Lingkungan berkaitan dengan faktor pendukung yang berasal dari masyarakat sekitar. Hasil tersebut diartikan siswa cukup memahami dan mampu menjabarkan faktor pendukung yang berasal dari lingkungan sekitar dan hambatan yang diperoleh dalam pembelajaran akuatik.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui tingkat pemahaman pembelajaran akuatik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 6,0 %, kategori baik sebesar 26 %, kategori cukup sebesar 36,0 %, kategori tidak baik sebanyak sebesar 26,0 %, dan kategori sangat tidak baik sebesar 6,0 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan tingkat pemahaman pembelajaran akuatik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan adalah kategori cukup tinggi.

#### **Saran**

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada pembelajaran akuatik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan tingkat

pemahaman pembelajaran akuatik dapat teridentifikasi secara luas.

2. Bagi pihak sekolah SMP Negeri 1 Pacitan dapat menambah jam pembelajaran akuatik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemahaman pembelajaran akuatik.

3. Peneliti tidak mengontrol secara langsung kondisi sarana dan prasarana di sekolah, sehingga hasil penelitian hanya berdasarkan angket penelitian, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi mengenai kondisi sarana dan prasarana pembelajaran akuatik .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud. (2014). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: *buku guru SMP Kelas VIII*. Jakarta.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*. Jakarta: Erlangga.
- Siswoyo. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudijono. A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susanto. E. (2005). *Strategi Menghilangkan Fobia Air: Sebuah Pendekatan Menuju Keamanan Pembelajaran Aquatik*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Edisi Khusus, 2005.
- Susanto. E. (2009). *Pembelajaran Akuatik bagi Siswa Prasekolah*. *Cakrawala Pendidikan*, November 2009, Th. XXVIII, No. 3.